

HUBUNGAN PARTISIPASI DALAM EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-OLAHRAGA DENGAN NILAI *RESPECT* DAN *RESPONSIBILITY* SISWA SEKOLAH DASAR

Lisnasari¹, Wulandari Putri², Gano Sumarno³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Lisnasr3@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai sikap hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Subjek penelitian berjumlah 130 siswa kelas 3–6 SDN Cimanggu 1, terdiri atas 65 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 65 siswa ekstrakurikuler non-olahraga. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Pearson Chi-Square*. Nilai *respect* dan *responsibility* dikategorikan menjadi rendah dan tinggi berdasarkan median. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 siswa (63,1%) pada kelompok olahraga memiliki kategori *respect* dan *responsibility* tinggi, sedangkan pada kelompok non-olahraga sebanyak 25 siswa (38,5%). Uji *Pearson Chi-Square* menghasilkan $\chi^2(1) = 7,879$ dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa dengan kategori *respect* dan *responsibility*. Secara deskriptif, proporsi siswa dengan kategori tinggi lebih besar pada kelompok ekstrakurikuler olahraga. Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat karena menggunakan desain korelasional.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Olahraga, Partisipasi, *Respect*, *Responsibility*

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between participation in sports and non-sports extracurricular activities and students' values of respect and responsibility in elementary schools. A quantitative approach with a non-experimental correlational design was employed. The participants were 130 students in Grades 3-6 at SDN Cimanggu 1, consisting of 65 students participating in sports extracurricular activities and 65 participating in non-sports extracurricular activities. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using descriptive statistics and the Pearson Chi-Square test. Respect and responsibility were categorized as low or high based on the median score. The results showed that 41 students (63.1%) in the sports extracurricular group had high levels of respect and responsibility, compared with 25 students (38.5%) in the non-sports group. The Pearson Chi-Square test yielded $\chi^2(1) = 7.879$ with $p = 0.005$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between the type of extracurricular activity and students' respect and responsibility categories. Descriptively, the proportion of students with high respect and responsibility was greater in the sports extracurricular group.

However, these findings do not indicate a causal relationship because the study employed a correlational design.

Keywords: *Extracurricular Activities, Sports, Participation, Respect, Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Rahmah et al., 2024). Pada tahap sekolah dasar, peserta didik berada dalam proses perkembangan yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku melalui berbagai pengalaman di lingkungan sekolah (Nadyanda & Muthi, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno & Wangid, 2015). Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan adalah *respect* dan *responsibility* (Ansori, 2021; Davidson et al., 2014). *Respect* berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menghargai diri sendiri, orang lain, aturan, dan lingkungan, sedangkan *responsibility* berkaitan dengan kesediaan menjalankan tugas, menaati kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Zaini, 2025).

Nilai *respect* dan *responsibility* dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas bersama. Muhtar et al., (2020) mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter pada siswa sekolah dasar dan mengidentifikasi *respect* serta *responsibility* sebagai bagian dari karakter yang perlu dikembangkan melalui aktivitas pendidikan jasmani. Penelitian tersebut melibatkan 200 siswa sekolah dasar dan menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter apabila proses pembelajaran dirancang secara terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Ekstrakurikuler olahraga memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai *respect* dan *responsibility*. Aktivitas olahraga menuntut siswa untuk mengikuti aturan, bekerja sama dengan anggota kelompok, menghargai teman dan lawan, menerima hasil pertandingan, serta bertanggung jawab terhadap tugas atau peran yang diberikan. Penelitian pada siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga menunjukkan bahwa kegiatan olahraga berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan positif, yang meliputi *character*, *competence*, *connection*, *caring*, *confidence*, dan *contribution* (Maharani et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, perkembangan karakter tidak hanya dapat diperoleh melalui ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan non-olahraga seperti seni, musik, pramuka, literasi, dan kegiatan pengembangan minat lainnya juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, menghargai orang lain, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penting untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler secara lebih luas, bukan hanya berdasarkan jenis aktivitasnya, tetapi juga berdasarkan tingkat partisipasi siswa di dalam

kegiatan tersebut. Partisipasi yang aktif dan konsisten dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengalami situasi sosial yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.

Dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), pengembangan karakter melalui olahraga telah banyak dikaji menggunakan pendekatan *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Hellison. Model ini menempatkan nilai *respect* dan *responsibility* sebagai tujuan utama pembelajaran melalui aktivitas fisik. Model TPSR secara konsisten mampu meningkatkan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab pribadi, tanggung jawab sosial, penghargaan terhadap orang lain, kerja sama, dan kepemimpinan (Pozo et al., 2018). Temuan tersebut memperkuat bahwa olahraga dapat menjadi media pendidikan karakter apabila proses pembelajaran maupun pembinaan dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai sosial.

Penelitian Pauzi & Gumilar (2025) menjadi salah satu penelitian yang paling relevan dengan kajian ini karena membandingkan *life skills* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki skor lebih tinggi pada beberapa aspek *life skills*, terutama *teamwork*, *time management*, *interpersonal communication*, dan *social skills*, dibandingkan siswa yang mengikuti kegiatan non-olahraga. Namun penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama dan menggunakan konstruk *life skills* yang lebih luas, bukan secara khusus mengukur nilai *respect* dan *responsibility*.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter secara umum, kedisiplinan, motivasi belajar, atau keterampilan sosial. Penelitian lain lebih banyak mengkaji efektivitas model pembelajaran TPSR dalam pembelajaran PJOK dibandingkan menghubungkannya dengan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *respect* dan *responsibility* pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan celah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *respect* dan *responsibility* pada siswa sekolah dasar di Indonesia, berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada karakter secara umum, *life skills* pada jenjang sekolah menengah pertama, atau efektivitas model pembelajaran TPSR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *respect* dan *responsibility* siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan individu dalam suatu kegiatan yang tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran secara fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, emosional, dan keaktifan dalam menjalankan kegiatan. Partisipasi siswa berkaitan dengan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong siswa untuk memberikan kontribusi serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan kegiatan (Sudjana, 2001). Dalam konteks ekstrakurikuler,

partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan di luar pembelajaran intrakurikuler, yang tercermin melalui kehadiran, keteraturan mengikuti kegiatan, keaktifan dalam latihan atau aktivitas, kesediaan melaksanakan tugas, interaksi dengan anggota kelompok, ketekunan dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan dalam mencapai tujuan kegiatan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain minat, kegiatan akademik, dukungan sosial, materi kegiatan, kekhawatiran terhadap cedera, dan faktor pembina (Akurat & Maksum, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, partisipasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non-olahraga, baik dalam bentuk kehadiran, keaktifan mengikuti aktivitas, pelaksanaan tugas, interaksi dengan anggota kelompok, maupun tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Tingkat keterlibatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, minat dan bakat, kematangan, motivasi, kepercayaan diri, kebugaran jasmani, serta pengetahuan dan pemahaman, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Dewi & Hariyadi, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan peserta didik di luar jam pembelajaran intrakurikuler dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pelaksanaannya diarahkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Secara umum, ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan olahraga, seperti sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, atletik, dan pencak silat, maupun kegiatan non-olahraga, seperti Pramuka, seni, musik, kegiatan ilmiah, organisasi, dan kegiatan sosial. Kedua jenis kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang berbeda, tetapi sama-sama dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan sosial, dan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki potensi sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Muhtar et al., (2020) menunjukkan bahwa *respect* dan *responsibility* merupakan karakter yang dapat dikembangkan melalui aktivitas pendidikan jasmani apabila kegiatan dirancang dan dilaksanakan secara terarah. Pada ekstrakurikuler olahraga, keterlibatan siswa dalam latihan dan permainan memberikan pengalaman untuk berinteraksi, bekerja sama, mengikuti aturan, menerima keputusan, serta menjalankan peran dan tanggung jawab. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian Maharani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sekolah dasar dalam ekstrakurikuler futsal dan pencak silat berkaitan dengan perkembangan *life skills*, meliputi *character*, *competence*, *connection*, *caring*, *confidence*, dan *contribution*. Sementara itu, ekstrakurikuler non-olahraga juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan personal dan sosial melalui aktivitas bekerja sama, berkomunikasi, menjalankan tugas, memimpin, mengambil keputusan, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, baik ekstrakurikuler olahraga maupun non-olahraga dapat dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang memberikan pengalaman bagi siswa untuk

mengembangkan potensi dan karakter, termasuk nilai *respect* dan *responsibility*, melalui interaksi sosial, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Respect atau rasa hormat merupakan nilai karakter yang tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menghargai diri sendiri, orang lain, aturan, serta norma yang berlaku dalam lingkungan sosial. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga, *respect* dapat ditunjukkan melalui sikap menghargai teman, lawan, guru atau pelatih, wasit, aturan permainan, serta menerima perbedaan yang ada. Nilai tersebut dapat berkembang melalui pengalaman langsung dalam aktivitas olahraga, seperti bekerja sama, berinteraksi dengan orang lain, mengikuti aturan, menerima keputusan, serta menghadapi kemenangan maupun kekalahan. Penelitian menekankan bahwa penghormatan terhadap lawan merupakan bagian penting dari perilaku etis dalam kompetisi olahraga (Dixon, 2007). Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model*, *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR), dan program *Fair Play* dapat meningkatkan penghormatan terhadap lawan dan konvensi sosial dalam olahraga (Abad Robles et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga tidak secara otomatis membentuk karakter, tetapi nilai *respect* dapat berkembang secara lebih optimal apabila aktivitas dirancang, dibimbing, dan diarahkan pada tujuan pembentukan karakter.

Responsibility atau tanggung jawab merupakan nilai karakter yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, melaksanakan kewajiban, mengambil keputusan secara sadar, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab tidak hanya ditunjukkan melalui penyelesaian tugas, tetapi juga melalui kemampuan mengatur diri, berpartisipasi secara aktif, menaati aturan, serta memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosial. Konsep tersebut sejalan dengan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang menekankan pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial peserta didik (Aygün et al., 2024; Hellison, 2011). Tanggung jawab pribadi berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri, berusaha, berpartisipasi, dan bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri, sedangkan tanggung jawab sosial mencakup kemampuan menghargai orang lain, bekerja sama, membantu teman, menunjukkan kepedulian, dan memberikan kontribusi positif dalam kelompok (Pozo et al., 2018). Dalam pendidikan jasmani, nilai tanggung jawab dapat terlihat melalui perilaku mengikuti aturan dan instruksi, berpartisipasi dalam aktivitas, menjaga keselamatan diri dan teman, menggunakan serta merawat peralatan, bekerja sama, dan menunjukkan sikap sportif (Koutelidas et al., 2022).

Penerapan pendekatan TPSR dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa aktivitas yang dirancang secara terarah dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional dan perilaku bertanggung jawab peserta didik (Aygün et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, *responsibility* dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri, melaksanakan kewajiban, berpartisipasi secara aktif, menaati aturan, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bekerja sama, serta menerima konsekuensi dari perilakunya selama mengikuti kegiatan pendidikan maupun aktivitas sosial. Konsep ini relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk menjalankan peran,

mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *respect* dan *responsibility* siswa sekolah dasar. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara khusus terhadap responden, melainkan mengukur variabel berdasarkan kondisi yang ada. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimanggu 1 yang berlokasi di Kec. Bantarujeg, Kab. Majalengka. Frekuensi waktu pelaksanaan penelitian adalah 1 hari. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Cimanggu 1 kelas 3-6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 130 siswa. Kelas 4 dan 5 masing-masing terdiri atas dua rombongan belajar (rumbel), sedangkan kelas 3 dan 6 masing-masing terdiri atas satu rombongan belajar.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh/*total sampling*, sehingga seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebanyak 130 siswa, dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *respect* dan *responsibility* siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas partisipasi ekstrakurikuler olahraga (X1), partisipasi ekstrakurikuler non-olahraga (X2), *respect* (Y1), dan *responsibility* (Y2). Data selanjutnya yang dikumpulkan kemudian dikategorikan dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara partisipasi ekstrakurikuler dengan nilai *respect* dan *responsibility*.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur *respect*, *responsibility*, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen *Respect and Responsibility School Culture Survey* yang disusun oleh Davidson et al., (2014) telah diadaptasi ke konteks pendidikan Indonesia oleh Wangi et al., (2023). Instrumen versi Indonesia tersebut telah diuji pada siswa sekolah dasar dan menengah dalam penelitian yang sama (Wangi et al., 2023). Selain angket, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi partisipasi siswa, meliputi daftar peserta, jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan daftar kehadiran siswa. Data diperoleh dari pihak sekolah dan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui angket. Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan tata cara pengisian angket kepada responden.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji *chi-square*. Uji *chi-square* digunakan karena data penelitian ini bersifat kategorik, yaitu data mengenai jenis partisipasi ekstrakurikuler (olahraga dan non-olahraga) serta kategori tingkat *respect* dan *responsibility* siswa (misalnya rendah, sedang, tinggi), sehingga tidak memenuhi asumsi analisis korelasi parametrik seperti *Pearson Product Moment* maupun non-parametrik seperti *Spearman Rank* yang mensyaratkan data berskala interval atau ordinal berjenjang (Rukminingsih et al., 2020). Uji *chi-square* dipilih

karena mampu menguji ada tidaknya hubungan (asosiasi) antara dua variabel kategorik tanpa memerlukan asumsi distribusi data populasi, sehingga sesuai untuk data pendidikan yang bersifat kategori seperti karakteristik dan sikap siswa (Sugiyono, 2019). Hasil analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara partisipasi ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan tingkat *respect* dan *responsibility* siswa, yang ditunjukkan melalui nilai *chi-square* hitung (χ^2) dan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Penelitian ini mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan keterkaitannya dengan perkembangan tanggung jawab sosial dan keterampilan interpersonal siswa (Keser et al., 2011).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *Respect* dan *Responsibility* siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji *Pearson Chi-Square* karena variabel penelitian dalam analisis telah dikategorikan dalam bentuk data nominal. Data yang dianalisis terdiri atas 130 siswa. Berdasarkan jenis ekstrakurikuler yang diikuti, siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga. Masing-masing kelompok terdiri atas 65 siswa.

Nilai *Respect* dan *Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan skor gabungan *Respect* dan *Responsibility* yang selanjutnya dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kategori rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan menggunakan nilai median sebagai batas kategorisasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh median skor gabungan sebesar 149. Dengan demikian, skor kurang dari 149 dikategorikan rendah, sedangkan skor 149 atau lebih dikategorikan tinggi. Distribusi partisipasi ekstrakurikuler siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Partisipasi Ekstrakurikuler

Jenis ekstrakurikuler	Frekuensi	Persentase
Olahraga	65	50,0%
Non-olahraga	65	50,0%
Total	130	100%

Berdasarkan Tabel 1, dari 130 siswa yang dianalisis, sebanyak 65 siswa (50,0%) mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan sebanyak 65 siswa (50,0%) mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga. Dengan demikian, jumlah siswa pada kedua kelompok memiliki proporsi yang sama. Hasil pengkategorian *Respect* dan *Responsibility* siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori *Respect* dan *Responsibility*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	64	49,2%
Tinggi	66	50,8%
Total	130	100%

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 64 siswa (49,2%) yang termasuk dalam kategori *Respect* dan *Responsibility* rendah, sedangkan 66 siswa (50,8%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, distribusi siswa pada kedua kategori relatif berimbang, dengan proporsi kategori tinggi sedikit lebih besar dibandingkan kategori rendah. Distribusi kategori *Respect* dan *Responsibility* berdasarkan jenis ekstrakurikuler disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi *Respect* dan *Responsibility* Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler

Jenis ekstrakurikuler	Rendah n (%)	Tinggi n (%)	Total
Olahraga	24 (36,9%)	41 (63,1%)	65 (100%)
Non-olahraga	40 (61,5%)	25 (38,5%)	65 (100%)
Total	64 (49,2%)	66 (50,8%)	130 (100%)

Berdasarkan Tabel 3, dari 65 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, sebanyak 24 siswa (36,9%) berada pada kategori *Respect* dan *Responsibility* rendah, sedangkan 41 siswa (63,1%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, dari 65 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga, sebanyak 40 siswa (61,5%) berada pada kategori rendah dan 25 siswa (38,5%) berada pada kategori tinggi. Secara deskriptif, terlihat adanya perbedaan distribusi kategori *Respect* dan *Responsibility* antara kedua kelompok. Pada kelompok ekstrakurikuler olahraga, proporsi kategori tinggi sebesar 63,1%, sedangkan pada kelompok ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 38,5%.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Pearson Chi-Square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa dengan kategori *Respect* dan *Responsibility*. Hipotesis penelitian yang diuji adalah: H_0 : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *Respect* dan *Responsibility* siswa sekolah dasar. H_1 : Terdapat hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga dengan nilai *Respect* dan *Responsibility* siswa sekolah dasar. Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji *Chi-Square*

Uji	Nilai χ^2	df	Sig.
<i>Pearson Chi-Square</i>	7,879	1	0,005

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 7,879, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti dengan kategori *Respect* dan *Responsibility* siswa sekolah dasar pada data penelitian ini. Hasil output SPSS, diperoleh keterangan bahwa 0 cells (0,0%) memiliki *expected count* kurang dari 5. Nilai *expected count* minimum yang diperoleh adalah 32,00. Dengan demikian, tidak terdapat sel dengan *expected count* kurang dari 5. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persyaratan *expected count* untuk penggunaan *Pearson Chi-Square* pada tabel 2×2 terpenuhi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa dengan kategori *Respect* dan *Responsibility*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *Pearson Chi-Square* dengan nilai $\chi^2(1) = 7,879$ dan nilai signifikansi $p = 0,005$. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, sebanyak 41 siswa (63,1%) berada pada kategori *Respect* dan *Responsibility* tinggi. Sementara itu, pada kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga, sebanyak 25 siswa (38,5%) berada pada kategori tinggi.

Sebaliknya, kategori rendah ditemukan pada 24 siswa (36,9%) pada kelompok olahraga dan 40 siswa (61,5%) pada kelompok non-olahraga. Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi kategori *Respect* dan *Responsibility* berbeda antara kedua kelompok ekstrakurikuler. Secara konseptual, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki karakteristik aktivitas yang melibatkan interaksi antarsiswa, aturan permainan, kerja sama, disiplin, serta penerapan norma dalam aktivitas kelompok. Keterlibatan dalam aktivitas olahraga dapat menjadi konteks yang mendukung perkembangan nilai dan perilaku sosial, termasuk *respect*, tanggung jawab personal dan sosial, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (Abad Robles et al., 2021). Melalui aktivitas permainan dan olahraga yang dirancang dengan baik, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengikuti aturan, bekerja sama, menghargai orang lain, serta menjalankan tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Rubiyatno & Suharjana (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas permainan dalam pendidikan jasmani dapat diintegrasikan dengan nilai karakter, khususnya kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran pada siswa sekolah dasar.

Namun, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis ekstrakurikuler dan *Respect* serta *Responsibility*. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil tersebut tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Hubungan yang ditemukan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau dikendalikan (Altman & Krzywinski, 2015; Rothman & Greenland, 2005). Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis ekstrakurikuler dengan *Respect* dan *Responsibility*, bukan bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler secara langsung menyebabkan perubahan pada kedua nilai tersebut.

Selain itu, perbedaan *Respect* dan *Responsibility* antarkelompok tidak hanya dapat berkaitan dengan jenis ekstrakurikuler, tetapi juga dengan faktor lain seperti lingkungan sekolah, pola pengasuhan, teman sebaya, serta peran guru atau pembina kegiatan (Hastuti et al., 2022). Berdasarkan tabulasi silang, kelompok ekstrakurikuler olahraga memiliki proporsi *Respect* dan *Responsibility* kategori tinggi sebesar 63,1%, sedangkan kelompok non-olahraga sebesar 38,5%. Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis ekstrakurikuler dan kategori *Respect* dan *Responsibility*, yang didukung oleh hasil uji *Pearson Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,005. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik (McHugh, 2013). Temuan tersebut menunjukkan bahwa distribusi kategori *Respect* dan *Responsibility* berbeda antara kelompok ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Dengan demikian, terdapat

keterkaitan antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa dengan kategori *Respect* dan *Responsibility*, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji *Chi-Square* (McHugh, 2013).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik sampel dan desain penelitian. Temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki *Respect* dan *Responsibility* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga, karena hasil penelitian pada suatu sampel belum tentu berlaku pada populasi yang lebih luas (Murad et al., 2018). Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	χ^2	df	Sig.	Keputusan
Hubungan jenis ekstrakurikuler dengan <i>Respect</i> dan <i>Responsibility</i>	7,879	1	0,005	H ₀ ditolak

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa dengan kategori *Respect* dan *Responsibility*. Interpretasi ini sesuai dengan prinsip uji *Chi-Square* yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik (Pennsylvania State University, 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga adalah seimbang. Berdasarkan kategori *Respect* dan *Responsibility*, sebaran siswa pada kategori rendah dan tinggi relatif berimbang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa proporsi kategori tinggi pada kelompok ekstrakurikuler olahraga lebih besar dibandingkan pada kelompok ekstrakurikuler non-olahraga.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis ekstrakurikuler yang diikuti dengan kategori *Respect* dan *Responsibility* siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jenis ekstrakurikuler dengan kategori *Respect* dan *Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Robles, M. T., Domínguez, B. N., Cerrada Nogales, J. A., & Giménez Fuentes-Guerra, F. J. (2021). The development of respect in young athletes: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 16(6), Article e0252643. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252643>
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa putri dalam ekstrakurikuler futsal di SMAN 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 171–177.
- Altman, N., & Krzywinski, M. (2015). Association, correlation and causation. *Nature Methods*, 12(10), 899–900. <https://doi.org/10.1038/nmeth.3587>

- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Aygun, Y., Boke, H., Yagin, F. H., Tufekci, S., Murathan, T., Gencay, E., Prieto-González, P., & Ardigo, L. P. (2024). Emotional and social outcomes of the teaching personal and social responsibility model in physical education: A systematic review and meta-analysis. *Children*, 11(4), Article 459. <https://doi.org/10.3390/children11040459>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools: A new paradigm for high school character education. In *Handbook of moral and character education* (pp. 290–307). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Dewi, I. I. K., & Hariyadi, K. (2023). Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3). <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Dixon, N. (2007). Trash talking, respect for opponents and good competition. *Sport, Ethics and Philosophy*, 1(1), 96–106. <https://doi.org/10.1080/17511320601143025>
- Hastuti, D., Alfiasari, A., Septariana, F., & Islamiah, N. (2022). Pembentukan karakter anak dan remaja melalui kemitraan holistik. *Policy Brief Pertanian, Kelautan dan Biosains Tropika*, 4(3), 278–283. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i3.3>
- Hellison, D. (2011). *Teaching personal and social responsibility through physical activity* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Keser, F., Akar, H., & Yildirim, A. (2011). The role of extracurricular activities in active citizenship education. *Journal of Curriculum Studies*, 43(6), 809–837. <https://doi.org/10.1080/00220272.2011.591433>
- Koutelidas, A., Digelidis, N., Syrmipas, I., Wright, P., & Goudas, M. (2022). Students' perceptions of responsibility in physical education: A qualitative study. *Education 3-13*, 50(2), 171–183. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1840607>
- Maharani, Z., Budiman, D., & Wibowo, R. (2025). Profile of life skills of elementary school students who participate in sports extracurricular activities at public elementary school 053 Cistitu. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 12(1), 132–138. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v12i1.29612>
- McHugh, M. L. (2013). The chi-square test of independence. *Biochemia Medica*, 23(2), 143–149. <https://doi.org/10.11613/BM.2013.018>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). Character development-based physical education learning model in primary school. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Murad, M. H., Sultan, S., Haffar, S., & Bazerbach, F. (2018). Methodological quality and synthesis of case series and case reports. *Evidence-Based Medicine*, 23(2), 60–63. <https://doi.org/10.1136/bmjebm-2017-110853>

- Nadyanda, Z. A., & Muthi, I. (2025). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui kebiasaan, pengalaman, dan dukungan lingkungan sekolah. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 307–320. <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/1118>
- Pauzi, I. L., & Gumilar, A. (2025). Is there a difference in the life skills of students who participate in sport and non-sports extracurricular activities? *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 12(2), 361–367. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jpehs/article/view/37867>
- Pennsylvania State University. (2026). 11.3 - Chi-square test of independence. STAT 200: Elementary Statistics. <https://online.stat.psu.edu/stat200/lesson/11/11.3>
- Pozo, P., Grao-Cruces, A., & Pérez-Ordás, R. (2018). Teaching personal and social responsibility model-based programmes in physical education: A systematic review. *European Physical Education Review*, 24(1), 56–75. <https://doi.org/10.1177/1356336X16664749>
- Prayitno, S. M., & Wangid, M. N. (2015). Model subject specific pedagogy tematik integratif untuk pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8623>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Rothman, K. J., & Greenland, S. (2005). Causation and causal inference in epidemiology. *American Journal of Public Health*, 95(S1), S144–S150. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2004.059204>
- Rubiyatno, & Suharjana. (2013). Model pembelajaran penjas melalui permainan untuk pembentukan karakter kerja sama, tanggung jawab dan kejujuran siswa SD. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.2572>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Sudjana. (2001). *Metoda statistika* (Edisi ke-6). Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wangi, E. N., Rosiana, D., Aslamawati, Y., & Nuraini, N. (2023). Adaptasi kuesioner Respect & Responsibility School Culture Survey untuk seting pendidikan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 209–220. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.7>
- Zaini, R. (2025). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal Innovation in Education*, 3(1), 236–243. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2320>